

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sumber daya dan kapabilitas terhadap keunggulan posisi pada Program Studi Manajemen di Perguruan Tinggi Kota/Kabupaten Bandung maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap sumber daya, menyatakan bahwa sumber daya berwujud dalam bentuk fisik yang terdiri dari sarana dan prasarana kegiatan akademik termasuk perpustakaan sebagai sarana pelaksanaan kegiatan akademik, gedung sebagai prasarana utama, dan ruang himpunan berupa *student center* yang dimiliki prodi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung sudah tersedia dengan baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing prodi di perguruan tinggi. Gambaran teknologi sebagai sumber daya berwujud juga rata-rata sudah tersedia dengan baik. Selanjutnya untuk sumber daya tidak berwujud berupa pengelolaan organisasi ke akademikan seperti kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan layanan mahasiswa sudah sangat tersedia artinya sumber daya ini sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhannya, untuk sistem kerjasama dengan instansi dalam negeri sudah sangat tersedia dengan baik hanya saja kerja sama dengan instansi luar negeri masih kurang tersedia. Sumber daya manusia sebagai sumber daya tidak berwujud di prodi manajemen Kota/Kabupaten

Bandung ini hanya beberapa prodi saja yang memiliki guru besar, sedangkan untuk berpendidikan S3 cukup tersedia hanya saja tidak sebanyak lulusan S2 dan reputasi sebagai wujud prestasi mahasiswa pada dasarnya sumber daya sudah cukup tersedia.

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap kapabilitas, menyatakan bahwa kapabilitas/pengelolaan dan memungsikan sumber daya berwujud dalam bentuk fisik sarana dan prasarana kegiatan akademik termasuk perpustakaan dan laboratorium sebagai sarana pelaksanaan kegiatan akademik, gedung sebagai prasarana utama, dan ruang himpunan yang dimiliki prodi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung sudah sangat berfungsi dengan baik. Hal ini berarti dengan sumber daya yang dimiliki tentunya sudah dikelola seoptimal mungkin. Gambaran mengenai kapabilitas teknologi sebagai pengelolaan sumber daya berwujud juga rata-rata sudah berfungsi dengan baik. Selanjutnya untuk kapabilitas sumber daya tidak berwujud berupa pengelolaan organisasi ke akademikan seperti kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan layanan mahasiswa sudah berfungsi sebagaimana mestinya artinya sumber daya yang dimiliki ini sudah dikelola secara optimal dan untuk kapabilitas sistem kerjasama dengan instansi dalam negeri sudah berfungsi dengan baik hanya saja kerja sama dengan instansi luar negeri masih kurang. Kapabilitas sumber daya manusia sebagai sumber daya tidak berwujud di prodi manajemen Kota/Kabupaten Bandung ini prodi saja yang sudah memiliki guru besar mereka sudah bermanfaat secara optimal bagi peningkatan dan perkembangan prodi, hanya

saja prodi yang masih belum memiliki sumber daya guru besar mekera tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dikarenakan memang sumber dayanya tidak tersedia. sedangkan untuk berpendidikan S3 dan S2 sudah bermanfaat sesuai dengan fungsinya, seperti menjunjung tinggi tridarma perguruan tinggi. reputasi sebagai wujud prestasi mahasiswa pada dasarnya sudah berfungsi dengan baik sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

3. Gambaran mengenai keunggulan posisi prodi manajemen pada suatu perguruan tinggi rata-rata memiliki kualitas akademik dan non akademik prodi yang superior, bagitupun juga pada kualitas dosen, mahasiswa, dan lulusan. Hanya saja ada beberapa prodi yang masih dalam kondisi sedang, artinya tidak superior ataupun tidak inferior.
4. Tingkat pengaruh sumber daya dan kapabilitas terhadap keunggulan posisi Program Studi Manajemen di Perguruan Tinggi Kota/Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sumber daya dan kapabilitas mempengaruhi secara simultan terhadap keunggulan posisi, dengan tingkat pengaruh sangat kuat.
5. Tingkat pengaruh sumber daya terhadap keunggulan posisi program studi manajemen di perguruan tinggi Kota/Kabupaten Bandung. Sumber daya ini terdiri dari sumber daya berwujud dan tidak berwujud terhadap dengan hasil pengelolaan data bahwa kedua sumber daya tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan keunggulan posisi prodi manajemen dengan tingkat pengaruh yang sangat kuat.
6. Tingkat pengaruh kapabilitas terhadap keunggulan posisi Program Studi Manajemen di Perguruan Tinggi Kota/Kabupaten Bandung. Kapabilitas ini

disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sehingga kapabilitas dari sumber daya berwujud dan tidak berwujud sangat berpengaruh pada pembentukan keunggulan posisi prodi manajemen dengan tingkat pengaruh yang sangat kuat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan keunggulan *competitive* atau keunggulan bersaing dalam hal keunggulan posisi program studi manajemen tentunya faktor utama yang harus diperhatikan adalah memiliki sumber daya yang optimal, artinya sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan prodi manajemen. Jika sebuah program studi di perguruan tinggi memiliki sumber daya yang tidak mencukupi tentunya dapat dilakukan kerja sama dengan prodi lain dalam satu perguruan tinggi atau kerja sama dengan prodi manajemen di perguruan tinggi lain, sehingga proses operasi program studi dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan prodi.
2. Kapabilitas sebuah organisasi sangat dibutuhkan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, dalam arti sebuah program studi harus dapat memanfaatkan sumber daya sehingga pengelolaan dilakukan secara optimal, hal ini menunjukkan tingkat efektif dan efisien dalam mengelola prodi. Jika kapabilitas sebuah program studi masih belum optimal tentunya

harus dilakukan evaluasi rutin terhadap pengelolaan sumber daya, sehingga nanti diketahui sumber daya mana yang masih belum optimum.

3. Untuk mencapai keunggulan posisi sebuah program studi di benak masyarakat atau mahasiswa sebagai konsumen primer tentunya tidaklah mudah, karena ketika keunggulan posisi program studi tercapai maka secara otomatis prodi tersebut telah mencapai keunggulan bersaing, dengan demikian untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kerja prodi yang superior atau yang berbeda dengan prodi lainnya, misalnya kegiatan yang dilakukan baik secara akademik maupun non akademik tentunya harus memiliki difrensiasi yang superior, dengan keunikan, inovasi, dan tidak dapat ditiru oleh prodi lain maka akan menjadikan prodi tersebut mencapai keunggulan bersaing.
4. Keunggulan posisi prodi dapat terwujud dengan memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas dari prodi, karena sumber daya yang unggul dan kapabilitas yang optimum dapat menghasilkan keunggulan posisi, sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing, apalagi jika sumber daya dan kapabilitas yang dilakukan memiliki tingkat keunikan dan inovasi yang terus menerus baik secara akademik maupun non akademik sehingga dapat menghasilkan respon positif di masyarakat.
5. Keunggulan posisi sebuah program studi dapat terbentuk dengan mengelola sumber daya berwujud dan tidak berwujud secara bersamaan. Jika sebuah program studi hanya memiliki sumber daya berwujud saja atau sumber daya yang tidak berwujud saja maka keunggulan posisi

dalam mencapai keunggulan bersaing tidak akan terwujud, demikian juga ketika sumber daya yang dimiliki adalah sumber daya yang standar atau sama dengan sumber daya yang dimiliki oleh program studi lainnya maka tidak akan mencapai keunggulan posisi yang superior, tentunya dalam mencapai keunggulan posisi yang superior dibutuhkan sumber daya yang superior pula baik itu sumber daya berwujud yang terbentuk dari sarana dan prasarana berupa fisik dan teknologi, maupun sumber daya yang tidak berwujud berupa pengorganisasian secara akademik yang terbentuk dari perancangan kurikulum yang unik sesuai dengan harapan konsumen, layanan non akademik serta kerja sama yang terbentuk baik dalam negeri maupun luar negeri harus mencerminkan sumber daya yang tidak dapat ditiru oleh pesaing atau oleh program studi lainnya.

6. Keunggulan posisi akan tercapai dengan kapabilitas yang optimum dan melampaui harapan organisasi maupun harapan masyarakat baik itu dalam hal akademik maupun non akademik jika dilakukan pengendalian atau sistem control secara kontinu, sehingga jika kapabilitas prodi menurun tentunya dapat dengan segera terkendali melalui sistem evaluasi yang ada.